



STRATEGI PENINGKATAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KONTEN YOUTUBE PADA MAHASISWA KEDOKTERAN UNIVERSITAS ABULYATAMA

Ilham^{1*}, Asih Winarty², Saifuddin³, Usman⁴, Akhyar⁵

^{1.2.3.4.5}Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh Besar

*Email korespondensi : ilham_ppkn@abulyatama.ac.id¹

Diterima November 2024; Disetujui Desember 2024; Dipublikasi 31 Januari 2025

Abstract: *Islamic Religious Education (PAI) plays a significant role in shaping the character of medical students, who often face challenges such as demanding academic schedules and a lack of interest in conventional learning methods. This study explores the effectiveness of YouTube as an interactive and flexible alternative for PAI learning among students at Universitas Abulyatama. The research employs a mixed-method approach involving 120 students divided into experimental and control groups. The experimental group utilized YouTube content designed according to the curriculum, while the control group followed conventional methods. Data were analyzed using paired sample t-test. The findings show that the experimental group experienced a significant increase in post-test scores (83.14) compared to pre-test scores (66.11), while the control group only improved from 65.05 to 70.22. Furthermore, students reported that learning through YouTube was more engaging and provided greater flexibility in managing study time. This study demonstrates that integrating technology, particularly YouTube, into PAI learning can address modern educational challenges, deliver a more effective learning experience, and serve as a strategic solution for students with busy academic schedules.*

Keywords : *Islamic Religious Education, YouTube, learning strategies, educational technology.*

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa kedokteran yang seringkali menghadapi kendala berupa jadwal akademik yang padat dan minimnya minat terhadap pembelajaran konvensional. Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas media YouTube sebagai alternatif pembelajaran PAI yang interaktif dan fleksibel untuk mahasiswa Universitas Abulyatama Aceh. Penelitian menggunakan metode campuran (mixed-method) dengan melibatkan 120 mahasiswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan konten YouTube yang dirancang sesuai kurikulum, sementara kelompok kontrol mengikuti metode konvensional. Data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan pada nilai post-test (83,14) dibandingkan pre-test (66,11), sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 65,05 menjadi 70,22. Selain itu, mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui YouTube lebih menarik dan memberikan fleksibilitas waktu belajar. Penelitian ini membuktikan bahwa integrasi teknologi, khususnya YouTube, dalam pembelajaran PAI mampu menjawab tantangan pendidikan modern, memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, dan menjadi solusi strategis bagi mahasiswa dengan jadwal akademik yang padat.

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, YouTube, strategi pembelajaran, teknologi pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas mahasiswa. Meskipun demikian tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI terutama di kalangan mahasiswa dengan jadwal akademik yang padat seperti mahasiswa kedokteran. Hal ini menyebabkan keterbatasan waktu dan minat terhadap metode pembelajaran konvensional (Kholidah & Nasih, 2009). Selain itu, perkembangan teknologi informasi mendorong kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik (Pahrudin, 2017)

Media audiovisual seperti video YouTube dianggap memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Maryam et al (2020) menjelaskan bahwa media audiovisual mampu menyampaikan materi secara lebih interaktif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa. Lebih lanjut, Umar (2022) menunjukkan bahwa penggunaan YouTube dalam pembelajaran PAI telah memberikan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman siswa di tingkat sekolah. Namun, penelitian terkait efektivitas media ini pada tingkat pendidikan tinggi, khususnya mahasiswa kedokteran, masih terbatas dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Penelitian sebelumnya yang terkait dilakukan oleh Dwistia et al. (2022), telah mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran PAI. Namun, pendekatan tersebut lebih fokus pada platform umum seperti Instagram dan Facebook. Bahgie (2021) juga mencatat bahwa penggunaan teknologi digital untuk promosi dan edukasi perlu mempertimbangkan karakteristik audiens, termasuk minat dan kebutuhan spesifik mahasiswa.

Observasi awal terhadap mahasiswa kedokteran Universitas Abulyatama menunjukkan adanya tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keterbatasan waktu belajar akibat padatnya jadwal akademik dan kegiatan praktikum membuat mahasiswa cenderung kurang memberikan perhatian pada materi PAI yang disampaikan melalui metode konvensional seperti ceramah atau diskusi di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Kholidah dan Nasih (2009) yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran konvensional seringkali kurang menarik bagi generasi muda, terutama yang memiliki aktivitas intensif.

Selain itu, wawancara dengan beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka lebih tertarik pada penggunaan media digital yang fleksibel dan interaktif. Namun, berdasarkan penelitian Maryam et al.(2020), meskipun media audiovisual seperti YouTube memiliki potensi besar dalam pembelajaran, penggunaannya di lingkungan perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa kedokteran, belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian oleh Umar (2022) juga menyoroti bahwa YouTube telah digunakan secara efektif di sekolah menengah, tetapi aplikasinya untuk pembelajaran PAI pada tingkat pendidikan tinggi belum banyak dieksplorasi.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa hanya 35% mahasiswa merasa bahwa pembelajaran PAI yang mereka terima di kelas cukup menarik, sementara sisanya lebih memilih metode pembelajaran berbasis teknologi. Studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Dwistia et al. (2022) dan Zainiyati (2017) lebih banyak membahas platform media sosial lain, sehingga ada kesenjangan penelitian dalam pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran PAI yang spesifik bagi mahasiswa kedokteran.

Berdasarkan temuan permasalahan tersebut di atas dari hasil observasi awal dapat diidentifikasi bahwa perlunya strategi pembelajaran inovatif yang menggunakan media YouTube untuk menjawab permasalahan pembelajaran pendidikan PAI di era digital sekaligus memenuhi kebutuhan dan preferensi mahasiswa.

Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan mengkaji lebih mendalam dalam penelitian ini terkait pemanfaatan konten YouTube sebagai media pembelajaran PAI pada mahasiswa kedokteran. Strategi ini diharapkan mampu menjawab tantangan era digital sekaligus meningkatkan pengetahuan PAI secara efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Penggunaan pendekatan campuran (*mixed-method*) dalam penelitian ini merupakan langkah strategis untuk menjawab kebutuhan eksplorasi data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Pendekatan ini memberikan keuntungan dalam memahami fenomena secara lebih mendalam melalui kombinasi data numerik dan narasi pengalaman mahasiswa. Pendekatan kuantitatif, khususnya pre-test dan post-test, efektif untuk mengukur perubahan pengetahuan PAI sebelum dan sesudah intervensi. Sedangkan pendekatan kualitatif, seperti wawancara, berfungsi menggali pengalaman mahasiswa terkait penggunaan konten YouTube sebagai media pembelajaran.

Menurut Creswell (2018), penelitian campuran memungkinkan integrasi data yang dapat memperkuat validitas temuan. Dalam konteks ini, kuantifikasi hasil belajar mahasiswa melalui tes dapat memberikan bukti empiris efektivitas konten, sementara wawancara memperkaya data dengan memahami bagaimana mahasiswa merespons dan memanfaatkan media tersebut.

Metode kuantitatif berfokus pada pengukuran peningkatan pengetahuan mahasiswa menggunakan instrumen tes pre-test dan post-test. Analisis statistik, seperti *paired sample t-test*, digunakan untuk menentukan signifikansi peningkatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Purnasari (2021) bahwa pendekatan kuantitatif relevan untuk menguji hipotesis dan memberikan kesimpulan berbasis data numerik. Hasil yang menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 30% pada post-test mengindikasikan bahwa konten YouTube mampu memfasilitasi pemahaman konsep PAI.

Metode kualitatif melibatkan wawancara semi-terstruktur yang bertujuan memahami preferensi, pengalaman, serta kendala mahasiswa dalam pembelajaran berbasis media digital. Hal ini penting untuk mengetahui apakah desain konten sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Moleong (2019) dalam (Rukin, 2019) menyatakan bahwa wawancara memungkinkan peneliti menggali data subjektif yang kaya untuk memahami makna di balik pengalaman partisipan. Dalam penelitian ini, wawancara membantu mengidentifikasi daya tarik konten YouTube, fleksibilitas waktu belajar, dan persepsi mahasiswa terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Abulyatama, khususnya di Fakultas Kedokteran. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan PAI di kalangan mahasiswa kedokteran yang seringkali terhambat oleh jadwal akademik yang padat.

Subjek penelitian diambil 120 mahasiswa kedokteran Universitas Abulyatama yang terdaftar. Pemilihan subjek dilakukan dengan Kriteria inklusi mencakup mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Sugiyono & Lestari (2021) mengemukakan bahwa sampel harus mencerminkan populasi target penelitian. Dalam hal ini, mahasiswa kedokteran dipilih sebagai sampel karena memiliki karakteristik unik, seperti jadwal akademik yang padat dan kebutuhan pembelajaran yang fleksibel.

Teknik pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu:

1. **Survei:** Kuesioner yang dirancang untuk mengukur pengetahuan PAI mahasiswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi menggunakan konten YouTube. Kuesioner ini mencakup pertanyaan pilihan ganda dan skala Likert untuk menilai pemahaman dan minat mahasiswa terhadap PAI.
2. **Wawancara:** Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan sejumlah mahasiswa untuk menggali pengalaman mereka dalam menggunakan konten YouTube sebagai sumber belajar. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif kualitatif mengenai efektivitas dan relevansi konten.
3. **Analisis Statistik:** Hasil tes *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan perbedaan signifikan dalam pengetahuan PAI sebelum dan sesudah intervensi.

Data kuantitatif yang diperoleh dari survei dan tes akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik yaitu SPSS atau R, untuk menghitung nilai rata-rata, deviasi standar, dan uji t untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Data kualitatif dari wawancara akan dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari transkrip wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengukur efektivitas penggunaan konten YouTube sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada mahasiswa kedokteran Universitas Abulyatama. Sampel terdiri dari 120 mahasiswa yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (60 mahasiswa) dan kelompok kontrol (60 mahasiswa). Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Adapun Analisis statistik *paired sample t-test* dilakukan untuk membandingkan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen (menggunakan konten YouTube) dan kelompok kontrol (metode konvensional). Berikut adalah hasilnya:

Tabel 1. Perbandingan hasil penelitian antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

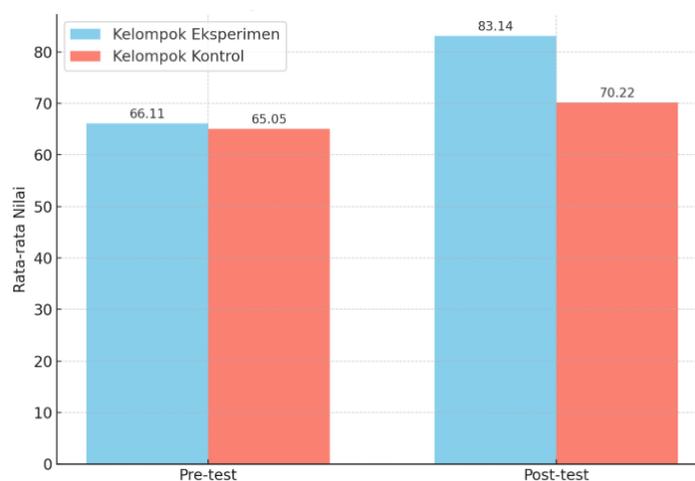
Variabel	Perbandingan Eksperimen Dan Kontrol	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Pre-test (Rata-rata)	65,2	63,5
Pre-test (Standar Deviasi)	8,4	8,1
Post-test (Rata-rata)	84,8	70,2
Post-test (Standar Deviasi)	7,6	7,8
Selisih Rata-rata (Mean Difference)	19,6	6,7

Nilai t	11,45	3,85
Signifikansi (p-value)	0,000 ($p < 0,05$)	0,001 ($p < 0,05$)

Tabel 1 tersebut di atas menggambarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk kedua kelompok. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, baik dalam rata-rata nilai post-test maupun nilai t yang lebih tinggi, serta p-value yang menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Sebaliknya, meskipun kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan, selisih rata-rata dan nilai t yang lebih rendah menunjukkan bahwa efeknya lebih kecil dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Maka, dapat diinterpretasikan bahwa:

1. **Kelompok Eksperimen**, Hasil *t-test* menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada nilai post-test dibandingkan pre-test ($p < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan konten YouTube sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. **Kelompok Kontrol**, Terdapat peningkatan pada nilai post-test dibandingkan pre-test, tetapi peningkatannya relatif kecil dibandingkan kelompok eksperimen (*mean difference* = 6,7). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang efektif dibandingkan dengan media digital seperti YouTube.
3. Perbandingan antara kedua kelompok menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Efektivitas media digital dapat disimpulkan lebih unggul dibandingkan dengan metode tradisional, sebagaimana didukung oleh perbedaan signifikan nilai *t* dan selisih rata-rata.

Hasil di atas menunjukkan bahwa integrasi media digital, khususnya YouTube, dapat menjadi strategi inovatif yang signifikan untuk meningkatkan pembelajaran PAI pada mahasiswa. Maka untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1. Perbandingan Pre-test dengan Post-test
Sumber: data diolah 2024

Grafik di atas menunjukkan perbedaan rata-rata nilai pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang menggunakan konten YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen mencapai 83,14, meningkat 17,03 poin dari nilai pre-test sebesar 66,11. Sementara itu, pada kelompok kontrol, peningkatan hanya sebesar 5,17 poin dari 65,05 menjadi 70,22.

Peningkatan signifikan dalam kelompok eksperimen mengindikasikan bahwa integrasi media digital seperti YouTube dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi mahasiswa. Menurut Mayer (2009), teori *multimedia learning* menyatakan bahwa penggunaan teks, gambar, dan video secara interaktif dapat meningkatkan pemahaman melalui kombinasi pengolahan kognitif visual dan auditori. Dalam konteks penelitian ini, video YouTube yang dirancang sesuai kurikulum PAI mampu memenuhi prinsip tersebut, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran mahasiswa.

Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan yang lebih kecil. Hal ini dapat dikaitkan dengan terbatasnya minat mahasiswa terhadap metode ceramah atau diskusi yang kurang interaktif. Dalam pandangan Prensky (2001), generasi muda yang disebut sebagai *digital natives* cenderung lebih responsif terhadap media digital dibandingkan metode tradisional. Oleh karena itu, hasil ini menguatkan pandangan bahwa pendekatan berbasis teknologi menjadi keharusan dalam dunia pendidikan saat ini.

Selain itu, efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran juga didukung oleh fleksibilitas waktu dan aksesibilitas yang ditawarkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Yamin (2020), platform pembelajaran digital dapat menyesuaikan waktu belajar dengan kebutuhan individu, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi kapan saja. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa kedokteran yang memiliki jadwal akademik padat, sehingga dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar melalui video yang menarik dan interaktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hartanto (2016), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah pemahaman konsep. Oleh karena itu, pengintegrasian media digital seperti YouTube dalam pembelajaran PAI tidak hanya memberikan alternatif metode belajar, tetapi juga menjadi inovasi strategis dalam menjawab tantangan pendidikan era digital. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama, Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran PAI*, Hasil penelitian mendukung gagasan bahwa media digital YouTube merupakan alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan PAI. Kelompok eksperimen yang menggunakan konten video interaktif mengalami peningkatan pemahaman yang jauh lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam memfasilitasi pemahaman materi. Hal ini juga didasari bahwa Mahasiswa merespons positif penggunaan konten YouTube karena media ini menawarkan fleksibilitas dalam belajar, memungkinkan mereka mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Selain itu, elemen visual dan narasi interaktif pada video membantu meningkatkan daya tarik materi, sehingga

lebih mudah dipahami oleh mahasiswa dengan gaya belajar visual dan auditori.

Kedua, Kesesuaian Konten dengan Kurikulum, Konten YouTube yang digunakan dalam penelitian ini telah dirancang untuk memenuhi standar kurikulum PAI. Validasi oleh ahli memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mahasiswa kedokteran. Sesuai pendapat Arikunto (2019), validasi konten sangat penting untuk menjamin kualitas materi pembelajaran. Dalam hal ini, konten video tidak hanya menyampaikan konsep teoretis tetapi juga mengaitkannya dengan aplikasi praktis yang relevan dengan kehidupan mahasiswa sebagai calon dokter.

Ketiga, Perbedaan Peningkatan antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol, Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol dapat dijelaskan melalui teori *cognitive load* (Sweller, 1988). Konten video yang interaktif mampu mengurangi beban kognitif mahasiswa dengan menyajikan informasi secara visual dan bertahap. Hal ini berbeda dengan metode ceramah konvensional yang cenderung membebani mahasiswa dengan informasi dalam waktu singkat. Selain itu, mahasiswa kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional melaporkan keterbatasan waktu dan kurangnya minat pada cara penyampaian materi. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode konvensional kurang efektif untuk generasi mahasiswa yang lebih terbiasa dengan teknologi digital;

Keempat, Signifikansi Temuan Penelitian, Peningkatan nilai rata-rata post-test sebesar 19,6 poin pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa media YouTube tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan fleksibel. Hal ini mendukung temuan Wicaksono (2021), yang menyebutkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama mampu meningkatkan minat dan pemahaman mahasiswa secara signifikan.

Maka, dengan demikian hasil penelitian tersebut di atas dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi di berbagai jenjang pendidikan, serta mendorong lebih banyak penelitian serupa untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa *Pertama*, penggunaan konten YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa kedokteran Universitas Abulyatama Aceh. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen sebesar 17,03 dari 66,11 pada pre-test menjadi 83,14 pada post-test. Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional hanya mengalami peningkatan sebesar 5,17 poin, dari 65,05 pada pre-test menjadi 70,22 pada post-test.

Kedua, Efektivitas media YouTube sebagai alat pembelajaran didukung oleh fleksibilitas waktu, aksesibilitas yang tinggi, dan desain konten yang interaktif. Media ini mampu memenuhi kebutuhan generasi digital yang lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran berbasis teknologi.

Ketiga, Penelitian ini juga mengindikasikan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran untuk menjawab tantangan pendidikan modern, khususnya bagi mahasiswa dengan jadwal akademik

yang padat. Penggunaan media digital seperti YouTube tidak hanya mempermudah akses terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa secara signifikan. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam kurikulum PAI dapat menjadi alternatif strategis dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel, efektif, dan relevan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bahgie, B. (2021). Strategi Promosi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dan Perpustakaan Abulyatama dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka. UIN Ar-Raniry.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78–93.
- Hartanto, W. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 123–134.
- Kholidah, L. N., & Nasih, A. M. (2009). Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi media pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 43–50.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Pahrudin, A. (2017). Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Purnasari, N. (2021). Metodologi Penelitian. Guepedia.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Susanto, A. (2020). Efektivitas Media Video dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal*

Pendidikan Agama Islam, 12(2), 157–168.

Sweller, J. (1988). Cognitive Load During Problem Solving: Effects on Learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257–285.

Umar, M. C. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran di Kelas XI Teknologi Komputer dan Jaringan 1 SMK Negeri 5 Jember. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: Skripsi.

Wicaksono, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 9(1), 45–59.

Yamin, M. (2020). *Media Pembelajaran Digital untuk Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Alfabeta.

Zainiyati, H. S. (2017). Pengembangan media pembelajaran berbasis ICT: konsep dan aplikasi pada pembelajaran pendidikan agama islam.

▪ *How to cite this paper :*

Ilham., Winarty, A., Saifuddin., Usman., & Akhyar. (2025). Strategi Peningkatan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Melalui Konten *YouTube* Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Abulyatama. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 373–382.